



Peran Bahasa Indonesia sebagai Bahasa persatuan di era globalisasi

Andreas Riki Daniel Sihombing¹, Aswin Sianturi², Fasca Kristiani Butar-Butar³,
Muhammad Surip⁴

¹⁻⁴ Universitas Negeri Medan

Jl. willem iskandar pasar v medan 20221 sumatera utara

¹e-mail: danielsihombing0711@gmail.com, ²e-mail: sianturiaswin7@gmail.com,

³e-mail: kristianifasca13@gmail.com

Abstract : *This research aims to explore the role of Indonesian in a unifying context in the era of globalization, using a literature review method. In this era of globalization, Indonesian, as the national language and language of the unity of the Indonesian nation, has a crucial role in uniting people with diverse ethnicities and cultures. This role is increasingly important in the era of globalization, where many people now use foreign languages or slang in daily communication. There is a lot of use of slang in everyday language. The large number of uses of slang in everyday conversations does not eliminate the use of Indonesian, but the meaning and use of good, polite and courteous Indonesian in everyday life becomes blurred. Indonesian is not only a means of communication, but also a means of unifying and strengthening national identity. The conclusion of this research is that Indonesian has an irreplaceable role in uniting the nation. Mastery of Indonesian helps people to become effective communicators, able to convey ideas clearly and understand the various nuances of communication. Therefore, the role of Indonesian, especially in this era of globalization, is very important to ensure that people have a solid foundation in communicating in local and global contexts.*

Keywords: *Indonesian, unity, globalization*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menggali peran Bahasa Indonesia dalam konteks pemersatu di era globalisasi, dengan menggunakan metode review literatur. Dalam era globalisasi ini, Bahasa Indonesia, sebagai bahasa nasional dan bahasa persatuan bangsa Indonesia, memiliki peran krusial dalam menyatukan masyarakat yang beragam suku bangsa dan budaya. Peran ini semakin penting di era globalisasi, di mana kini banyak masyarakat yang menggunakan bahasa asing atau bahasa gaul dalam komunikasi sehari-hari. Banyak sekali penggunaan bahasa gaul dalam bahasa sehari-hari. Banyaknya penggunaan bahasa gaul dalam percakapan sehari-hari tidak menghilangkan penggunaan bahasa Indonesia, namun makna dan penggunaan bahasa Indonesia yang baik, sopan dan santun dalam kehidupan sehari-hari menjadi kabur. Bahasa Indonesia tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk pemersatu dan memperkuat jati diri bangsa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Bahasa Indonesia memiliki peran yang tak tergantikan dalam pemersatuan bangsa. Penguasaan Bahasa Indonesia membantu masyarakat untuk menjadi komunikator yang efektif, mampu menyampaikan ide dan gagasan dengan jelas serta memahami berbagai nuansa komunikasi. Oleh karena itu, peranan Bahasa Indonesia khususnya dalam era globalisasi ini sangatlah penting untuk memastikan bahwa masyarakat memiliki landasan yang kokoh dalam berkomunikasi dalam konteks lokal maupun global.

Kata kunci: *Bahasa Indonesia, persatuan, globalisasi*

PENDAHULUAN

Di Indonesia, kini banyak masyarakat yang menggunakan bahasa asing atau bahasa gaul dalam komunikasi sehari-hari. Banyak sekali penggunaan bahasa gaul dalam bahasa sehari-hari. Banyaknya penggunaan bahasa gaul dalam percakapan sehari-hari tidak menghilangkan penggunaan bahasa Indonesia, namun makna dan penggunaan bahasa Indonesia yang baik, sopan dan santun dalam kehidupan sehari-hari menjadi kabur. Saat ini banyak remaja yang menggunakan bahasa gaul dalam bahasa sehari-hari. Para remaja ini bahkan mulai menciptakan bahasa gaul untuk digunakan satu sama lain. Para remaja ini mengubah bahasa Indonesia menjadi bahasa gaul dengan mempelajari bahasa Indonesia.

Received: April 30, 2024; Accepted: Juni 08, 2024; Published: Agustus 30, 2024;

* Andreas Riki Daniel Sihombing, sukmalaila4999@gmail.com ---

Proses globalisasi ini lebih ditakuti daripada dipahami, kemudian diantisipasi secara bijak dan hati-hati, akibat ketakutan yang berlebihan tersebut. Ekspektasi yang dihasilkan cenderung bersifat defensif, membangun benteng dan merasa seperti sebuah objek dibandingkan subjek dalam proses perubahan. Bagaimana dengan bahasa dan sastra? Apa yang terjadi dengan bahasa dan sastra Indonesia dalam proses globalisasi? Apa yang harus dilakukan dan kebijakan apa yang harus diterapkan terkait bahasa dan sastra Indonesia sebelum era globalisasi atau pasar bebas? (Kusumawati, 2018).

Sebenarnya bahasa gaul sudah ada sejak lama namun istilah yang digunakan dalam bahasa tersebut berbeda-beda. Dahulu bahasa gaul lebih dikenal dengan bahasa Prokem. Bahasa prokem ini sempat populer pada tahun 1980an. Awalnya bahasa gaul ini hanya digunakan oleh kalangan tertentu saja. Kata ini hanya digunakan oleh kelompok tertentu karena tujuan awal bahasa tersebut adalah agar hanya anggota kelompok tersebut yang mengetahui maknanya. Setiap kelompok mempunyai ciri-ciri bahasa gaulnya masing-masing, sehingga orang yang tidak termasuk dalam kelompok tersebut tidak akan mengetahui maksud dari bahasa yang mereka gunakan untuk berkomunikasi (Azizah, 2019).

Bahasa kesatuan warga negara Indonesia adalah bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia adalah bahasa utama di Indonesia. Pasal 136 UUD 1945 menyatakan bahwa “Negara adalah bahasa Indonesia”, artinya bahasa Indonesia diakui sebagai bahasa negara dan dilindungi undang-undang. Namun apakah bahasa Indonesia dipraktikkan dengan baik dan benar? Hal ini cukup ironis, karena Sumpah Pemuda secara khusus menyatakan: “Kami Putra dan Putri Indonesia, membela bahasa Indonesia, bahasa persatuan,” namun pada kenyataannya hal tersebut sangat bertolak belakang. Masih banyak masyarakat yang belum bisa berbahasa Indonesia dengan baik dan benar (Devianty, 2017).

Bahasa merupakan identitas yang digunakan sebagai alat komunikasi antar individu. Bahasa Indonesia adalah bahasa persatuan. Indonesia terdiri dari 17.000 pulau dan 718 bahasa daerah disekitarnya. Dahulu, sebelum bahasa Indonesia dipilih sebagai bahasa nasional, masyarakat Indonesia berkomunikasi menggunakan bahasa daerahnya sendiri, yang diwariskan secara turun temurun. Besarnya negara Indonesia dengan banyaknya bahasa daerah membuat komunikasi antar negara yang berbeda pulau menjadi sulit. Awal mula sejarah bahasa Indonesia lahir pada sumpah pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928, dan kemudian dikukuhkan sebagai bahasa nasional. Bahasa Indonesia telah menjadi identitas dan ujung tombak berdirinya negara Indonesia. Bahasa Indonesia erat kaitannya dengan masyarakat karena keberadaannya menumbuhkan sikap patriotik, menghargai tanah air, dan tidak adanya perbedaan dalam komunikasi (Desmirasari, Oktavia, 2022)

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran penting yang diajarkan pada semua jenjang pendidikan. Ini mencakup empat keterampilan yang harus dikembangkan guru pada siswanya. Keempat keterampilan tersebut adalah mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Di antara keempat keterampilan tersebut, keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan yang mempengaruhi proses peningkatan kapasitas siswa. Melalui membaca, siswa dapat menemukan bakat dan potensi dirinya, merangsang peningkatan kemampuan penalaran, melatih konsentrasi dan meningkatkan hasil belajar. Melalui kegiatan membaca, siswa dapat sekaligus mempelajari mata pelajaran lain, dan sekaligus melalui kegiatan membaca, siswa dapat menggali segala macam informasi yang tumbuh disekitarnya dan menganggapnya sebagai ilmu yang dapat diterapkan dalam kehidupan. Mengingat banyak hal yang dapat dipelajari siswa dari kegiatan membaca, maka jelaslah bahwa membaca sangatlah penting bagi siswa, apalagi jika sudah menjadi suatu budaya (Sugiarti, 2012).

KAJIAN TEORITIS

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional memiliki peran penting dalam menyatukan bangsa Indonesia yang terdiri dari berbagai suku, ras, dan budaya. Di era globalisasi, peran ini semakin krusial dalam menghadapi arus informasi dan budaya yang begitu pesat.

Beberapa teori utama yang mendukung peran bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan di era globalisasi:

Simbol Nasionalisme: Bahasa Indonesia merupakan simbol identitas nasional yang mempersatukan rakyat Indonesia. Penggunaan bahasa Indonesia dalam berbagai aspek kehidupan memperkuat rasa nasionalisme dan kebanggaan sebagai bangsa Indonesia.

Alat Komunikasi Antar Etnis: Bahasa Indonesia menjadi alat komunikasi yang efektif antar etnis di Indonesia yang memiliki beragam bahasa daerah. Hal ini memungkinkan pertukaran informasi, ide, dan budaya antar suku bangsa, sehingga memperkuat persatuan dan kesatuan nasional.

Pemersatu dalam Keberagaman: Bahasa Indonesia menjadi alat pemersatu dalam keberagaman budaya di Indonesia. Penggunaan bahasa Indonesia dalam pendidikan, media massa, dan pemerintahan membantu mempersatukan bangsa dan mencerminkan keberagaman budaya Indonesia.

Jembatan Menuju Dunia Internasional: Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang dinamis dan berkembang terus memperkuat posisinya di kancah internasional. Penguatan bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional dapat meningkatkan citra dan pengaruh bangsa Indonesia di dunia.(Sofiani dkk, 2023).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah studi literatur dengan mereview beberapa literatur untuk pembuatan penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah singkat bahasa indonesia dan pemilihannya sebagai bahasa persatuan

Sebagai negara yang dibangun di atas landasan keberagaman suku dan budaya, keputusan memilih bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional Republik Indonesia bukanlah sebuah keputusan yang mudah. Sebagai negara dengan jumlah penduduk yang besar dan beragam, 47% penduduk Indonesia pada tahun 1930 berasal dari suku Jawa. Artinya bahasa Jawa merupakan bahasa yang paling banyak digunakan di Indonesia. Namun bahasa Jawa tidak dipilih sebagai bahasa nasional karena berbagai alasan. Hal ini antara lain disebabkan karena bahasa Jawa merupakan bahasa yang kompleks dan terdapat hierarki dalam bahasa Jawa yang menyebabkan perbedaan penggunaan bahasa ketika berbicara dengan orang yang status sosialnya lebih rendah dan lebih tinggi. Hal ini akan menimbulkan kesulitan bagi penutur baru. Sebaliknya, bahasa Melayu yang menurut sensus tahun 1930 hanya dituturkan oleh 1,6% penduduk nusantara, dipilih menjadi bahasa persatuan Indonesia dan dikenal sebagai Bahasa Indonesia.

Pemilihan bahasa Melayu sebagai akar kata bahasa Indonesia bukan tanpa alasan. Meski jumlah penuturnya jauh lebih sedikit dibandingkan bahasa Jawa dan Sunda, dua bahasa dengan jumlah penutur terbanyak di Indonesia, bahasa Melayu merupakan lingua franca atau bahasa komunikasi bagi masyarakat tersebut tidak menggunakan bahasa yang sama. di nusantara pada masa kesultanan. Selain itu, dalam perkembangannya, bahasa Melayu juga banyak digunakan oleh kaum nasionalis; banyak artikel yang dibaca politisi Indonesia saat itu juga ditulis dalam bahasa Melayu. Hal ini mendorong para pemuda untuk menggunakan bahasa Melayu, yang kemudian dikenal dengan bahasa Indonesia, sebagai bahasa persatuan dalam Deklarasi Sumpah Pemuda tanggal 28 Oktober 1928. Namun, bahasa Melayu kemudian diadopsi dalam menyebut bahasa Indonesia dalam sumpah pemuda, namun belum sepenuhnya disetujui. sebagai bahasa persatuan. Bahasa nasional. Saat itu, bahasa Indonesia masih berstatus bahasa kesatuan hingga diakui sebagai bahasa nasional segera setelah Indonesia Merdeka.

B. Peran penting bahasa indonesia dalam menyatukan bangsa

Bahasa Indonesia memiliki salah satu peran penting yaitu sebagai pemersatu bangsa. Berbagai latar belakang budaya masyarakat Indonesia memiliki Bahasa daerahnya masing-masing. Adanya Bahasa Indonesia seluruh masyarakat dapat bersatu dengan satu bahasa

persatuan yaitu Bahasa Indonesia. Namun, adanya peran Bahasa Indonesia sebagai pemersatu bangsa belum cukup. Hadirnya fenomena hoaks di masyarakat dapat mengguncang persatuan. Pada bagian ini, bahasa (dalam artian sastra) sudah bisa tergolong berlevel tinggi dalam tingkatan penggunaan bahasa dalam berkomunikasi. Dalam berkomunikasi terdapat dua hal yang penting dalam merespons sesuatu yaitu bahasa yang tepat dan sesuai dengan kondisi yang tepat. Dalam respons itu *play on words* yang perlu menjadi tuntutan utama adalah penggunaan bahasa yang tepat; kata, kalimat yang dibangun sesuai dengan situasi dan kondisi pembicara atau penutur. Hal tersebut dikemukakan oleh Jalaludin Rahmat, tentang bagaimana memahami secara tepat sebuah respon dalam berbahasa. Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Bahasa sebagai alat komunikasi merupakan carayang *withering* efektif untuk menyampaikan pikiran, maksud maupun tujuan kepada orang yang kita ajak berkomunikasi.

Pada saat menggunakan bahasa untuk berkomunikasi, itu memiliki tujuan agar bisa menarik perhatian pendengar ataupun pembaca. Manusia memiliki dua cara saat berkomunikasi, yaitu verbal dan non-verbal. Berkomunikasi secara verbal itu biasanya dilakukan dengan menggunakan alat atau media baik berupa lisan maupun tulisan, sedangkan berkomunikasi secara non-verbal itu biasanya dilakukan dengan menggunakan media berupa simbol contohnya seperti tanda lalu lintas kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa manusia. Posisi Bahasa Indonesia diidentifikasi menjadi bahasa persatuan, bahasa nasional, bahasa negara, dan bahasa standar. Keempat posisi bahasa Indonesia itu mempunyai fungsi masing-masing seperti berikut :

1. Fungsi Bahasa Persatuan Bahasa sebagai pemersatu suku bangsa, yaitu pemersatu suku, agama, rasa dan antar golongan (SARA) bagi suku bangsa Indonesia dari Sabang sampai Merauke. Fungsi pemersatu ini (*heterogenitas/kebhinekaan*) sudah dicanangkan dalam Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928.
2. Fungsi Bahasa Nasional Bahasa sebagai jati diri Bangsa Indonesia bila berkomunikasi pada dunia luar, sebagai ciri khas dari bangsa Indonesia.

Fungsi tersebut merupakan kekuatan bangsa Indonesia dan merupakan jati diri Bangsa Indonesia. Dengan keempat posisi itu, bahasa Indonesia sangat dikenal di mata dunia, khususnya tingkat regional ASEAN

C. Tantangan bahasa Indonesia di era globalisasi

Globalisasi membawa pengaruh besar, termasuk dalam bahasa. Bahasa Indonesia menghadapi beberapa tantangan, di antaranya:

Pengaruh Bahasa Asing: Dominasi bahasa asing, terutama bahasa Inggris, di bidang

pendidikan, bisnis, dan teknologi informasi, berpotensi menggeser dan meminggirkan bahasa Indonesia.

Fragmentasi Bahasa: Penggunaan bahasa daerah yang intensif dapat memicu fragmentasi bahasa, di mana masyarakat lebih terikat dengan bahasa daerahnya dan kurang menggunakan bahasa Indonesia.

Kurangnya Minat Generasi Muda: Kurangnya minat generasi muda terhadap bahasa Indonesia, terutama dalam komunikasi sehari-hari, dapat membahayakan kelestariannya.

Perkembangan Teknologi: Perkembangan teknologi informasi yang pesat membawa pengaruh terhadap penggunaan bahasa, termasuk bahasa Indonesia. Munculnya bahasa gaul dan bahasa alay di media sosial dapat menggeser penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Teknologi informasi dan komunikasi terus berkembang pesat dan meluas yang sangat mempengaruhi kehidupan. Dari perkembangan teknologi tersebut memunculkan sebuah eradimana segala sesuatu tidak terbatas oleh ruang dan waktu, teknologi informasi dan komunikasi yang mempermudah hubungan antara dua pihak yang berjauhan tempat memungkinkan untuk dapat berkomunikasi, period ini dikenal dengan time globalisasi. Eraglobalisasi mungkin sudah tidak asing lagi ditengah-tengah masyarkat sekarang ini. Kemunculan period globalisasi in membuat suatu negara harus membuka diri untuk dapatmengikuti kemajuan-kemajuan teknologi yang terjadi di dunia dari berbagai aspek, sepertiilmu pengetahuan, politik, ekonomi, sosial dan budaya.Era globalisasi ini selain mendatangkan berbagai keudahan dari perkembang anteknologi yang dapat membantu manusia dalam kehidupan.

Globalisasi juga mengundang kekhawatiran dan dampak negatif bagi manusia yang juga berpengaruh pada suatu negara bangsa. Gelombang demokrasi around the world ini di topang oleh perkembangan teknologi yangbegitu canggih telah membuat dunia seperti perkampungan around the world (around the world town) tanpa dibatasi pemisah.

Secara geografis, negara Indonesia memiliki wilayah yang terbentang luas dari Sabang sampai ke Merauke dan terdiri dari ribuan pulau. Kondisi tersebut merupakan sebuah keuntungan bagi negara Indonesi sebagai negara yang kaya akan bahasa daerah, adat istiadat, suku, budaya, dan nilai-nilai lokal daerah. Kekayaan tersebut merupakan identitas nasional bagi bangsa Indonesia yang menjadikan Indonesia berbeda dengan negara lainnya. Agar Indonesia tetap eksis dengan karakteristik yang dimiliki saat ini makaidentitas tersebut harus dipertahankan dengan sangat baik. Supaya rasa persatuan dankesatuan serta nasionalisme dalam kehidupan berbangsa tidak hilang oleh kemunculan globalisasi ditengah kehidupan

masyarakat Indonesia saat ini. Agar jiwa persatuan dan kesatuan serta jiwa nasionalisme dalam kehidupan masyarakat berbangsa tidak hilang dikarenakan kemunculan period globalisasi ditengah-tengah kehidupan masyarakat Indonesia sekarang ini. Maka dari itu, penulis akan membahas mengenali indentitas nasional Indonesia dan tantangan di time globalisasi dan menawarkan beberapa upaya mernjaga identitas nasional indonesia di tengah periode globalisasi saat ini.

D. Peluang bahasa indonesia di era globalisasi

Era Revolusi Industri 4.0 dan era galobalिसai ini dapat menyebabkan distrupsi. Distrupsi merupakan suatu proses yang dimulai ide, riset atau eksprimen, pembuatan kemudian pengembangan busi-ness model. Era ini merupakan perubahan yang terus-menerus disertai perlawanan, per-tengkaran aturan, ketidaksamaan persepsi mengenai regulasi, dan sebagainya. (Sari,2019).

Oleh sebab itu kita dapat melihat peluang apa saja yang dapat diambil di era globalisasi ini untuk mempereat persatuan bangsa. Hal tersebut antara lain:

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi: Teknologi informasi dan komunikasi membuka peluang bagi bahasa Indonesia untuk disebarluaskan secara global. Platform media sosial, aplikasi mobile, dan internet dapat menjadi sarana untuk mempromosikan bahasa Indonesia dan meningkatkan penggunaannya di seluruh dunia.

Peningkatan Kerjasama Internasional: Peningkatan kerjasama internasional di berbagai bidang, seperti perdagangan, pendidikan, dan pariwisata, membuka peluang bagi bahasa Indonesia untuk digunakan dalam komunikasi internasional.

Peningkatan Minat Terhadap Budaya Indonesia: Meningkatnya minat terhadap budaya Indonesia di dunia internasional dapat mendorong penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa untuk mempelajari dan memahami budaya Indonesia.

E. Upaya melestarikan dan memperkuat bahasa indonesia di era globalisasi

Tidak dapat dipungkiri, bahwa era globalisasi membawa kita menjadi lebih sering dalam penggunaan bahasa Indonesia populer/ gaul. Hal ini terjadi karena sudah menjadi proses setiap anak muda di dalam psikologisnya. Pada kalangan masyarakat dewasa pun sudah mengikuti arus ini secara tidak sadar dan akan terbawa pada lingkup tempat tinggal mereka. Faktanya pada sebagian besar lingkungan kita dalam bersosialisasi sudah lebih sering dalam penggunaan bahasa populer tersebut. Hal ini dapat dilihat dari fenomena yang terjadi saat ini, sangat mudah untuk tersebar luas dengan cepat. Dengan kata lain perkembangan dalam penggunaan bahasa Indonesia populer sudah tidak dapat dicegah oleh siapapun. Sehingga kita membutuhkan cara dalam mengatasi perkembangan dalam pemakaian bahasa Indonesia populer/ gaul yaitu

sebagai berikut (Insani, 2022):

1. Melakukan pembelajaran bahasa Indonesia dengan berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Dengan teknologi canggih, dapat dijadikan sebagai alat bantu dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajarannya dapat dilaksanakan dalam berbagai bentuk dan disesuaikan dengan fungsi yang ada.
2. Peningkatan Kualitas Pendidikan Bahasa Indonesia: Meningkatkan mutu pendidikan bahasa Indonesia di sekolah dan perguruan tinggi untuk membekali generasi muda dengan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar.
3. Memberi pengertian pada masyarakat khususnya anak muda untuk lebih memahami dan mempelajari lebih dalam mengenai berbahasa yang baik dan benar.
4. Pengembangan Konten Berbahasa Indonesia: Pada era globalisasi masyarakat lebih sering melihat konten-konten di sosial media. Hal tersebut sering sekali mempengaruhi masyarakat. Oleh sebab itu mengembangkan konten berbahasa Indonesia yang berkualitas dan menarik di berbagai media massa, internet, dan platform digital dapat menjadi salah satu upaya dalam melestarikan bahasa Indonesia.
5. Pelestarian Budaya Indonesia: Melestarikan budaya Indonesia, termasuk bahasa daerah, untuk memperkaya khazanah bahasa Indonesia dan memperkuat identitas nasional.
6. Menanamkan sikap rasa cinta bahasa Indonesia dimulai sejak dini, hal tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara.
7. Kemudian yang paling utama harus dimulai dari diri sendiri untuk menyadari akan hal pentingnya dalam berbahasa Indonesia.

F. Masa depan bahasa indonesia di era globalisasi

Bahasa Indonesia yang tadinya berkembang dari bahasa Melayu itu telah “menggusur” sejumlah bahasa lokal (etnis) yang kecil. Bahasa Indonesia yang semulanya berasal dari bahasa Melayu itu bahkan juga menggeser dan menggoyahkan bahasa etnis-etnis yang cukup besar, seperti bahasa Jawa dan bahasa Sunda. Bahasa Indonesia telah menjadi bahasa dari masyarakat baru yang bernama masyarakat Indonesia. Di dalam persaingannya untuk merebut pasar kerja, bahasa Indonesia telah mengalahkan bahasa-bahasa daerah yang ada di Indonesia. Bahasa Indonesia juga telah tumbuh dan berkembang menjadi bahasa yang modern pula.

Perkembangan yang demikian akan terus berlanjut. Perkembangan tersebut akan banyak ditentukan oleh tingkat kemajuan masyarakat dan peranan yang strategis dari masyarakat dan kawasan ini di masa depan. Diramalkan bahwa masyarakat kawasan ini, yaitu Indonesia, Malaysia, Thailand, Vietnam, Brunai Darussalam, dan Filipina akan menjadi salah satu globaltribe yang penting di dunia. Jika itu terjadi, bahasa Indonesia (lebih jauh bahasa Melayu) juga akan menjadi bahasa yang lebih bersifat global. Proses globalisasi bahasa Melayu (baru)

untuk kawasan Nusantara, dan bahasa-bahasa Melayu untuk kawasan Asia Pasifik (mungkin termasuk Australia) menjadi tak terelakkan. Peranan kawasan ini (termasuk masyarakatnya, tentu saja) sebagai kekuatan ekonomi, industri dan ilmu pengetahuan yang baru di dunia, akan menentukan pula bagaimana perkembangan bahasa Indonesia (dan bahasa Melayu) modern.

Bahasa dan sastra Indonesia sudah semenjak lama memiliki tradisi kosmopolitan. Sastra modern Indonesia telah menggeser dan menggusur sastra tradisi yang ada di pelbagai etnis yang ada di Nusantara. Perubahan yang terjadi itu tidak hanya menyangkut masalah struktur dan bahasa, tetapi lebih jauh mengungkapkan permasalahan manusia baru (atau lebih tepat manusia marginal dan tradisional) yang dialami manusia di dalam sebuah proses perubahan. Lihatlah tokoh-tokoh dalam roman dan novel Indonesia. Lihatlah tokoh Siti Nurbaya di dalam roman Siti Nurbaya, tokoh Zainudin di dalam roman Tenggelmnya Kapal Van Der Wijck, tokoh Hanafi di dalam roman Salah Asuhan, tokoh Tini, dan Tono di dalam novel Belenggu, sampai kepada tokoh Lantip di dalam roman Priyayi. Mereka adalah tokoh-tokoh yang berusaha masuk ke dunia yang baru, dunia yang global, dengan tertatih-tatih.

Dengan demikian, sastra Indonesia (dan Melayu) modern pada hakikatnya adalah sastra yang berada pada jalur yang mengglobal itu. Sebagaimana dengan perkembangan bahasa Indonesia, sastra Indonesia tidak ada masalah dalam globalisasi karena ia memang berada di dalamnya. Yang menjadi soal adalah bagaimana menjadikan bahasa dan sastra itu memiliki posisi yang kuat di tengah-tengah masyarakatnya. Atau lebih jauh, bagaimana langkah untuk menjadikan masyarakatnya memiliki posisi kuat di tengah-tengah masyarakat dunia (lain). Kalau merujuk kepada pandangan-pandangan Alvin Toffler atau John Naisbitt, dua peramal masa depan tanpa bola-bola kristal, bahasa Indonesia dan sastra Indonesia akan menjadi bahasa (dan sastra) yang penting di dunia. (Kusumawati, 2018)

KESIMPULAN

Di dalam era globalisasi seperti ini akan mengalami perubahan dalam berbagai aspek baik teknologi maupun ilmu pengetahuan. Bahasa nasional kita pun mengalami perubahan dalam segi pengucapan maupun perubahan kata-kata yang mengikuti zaman dan era yang baru saat ini. Perlu peningkatan untuk menumbuhkembangkan kecintaan kita terhadap bahasa nasional kita sendiri sesuai dengan sumpah pemuda.

Derasnya arus globalisasi di dalam kehidupan kita akan berdampak pula pada perkembangan dan pertumbuhan bahasa sebagai pendukung pertumbuhan dan perkembangan budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Dalam era globalisasi bangsa Indonesia mau tidak mau harus ikut berperan di dalam dunia persaingan bebas, baik di bidang politik, ekonomi,

maupun komunikasi dalam hal ini bahasa. (Kusumawati, 2018)

Bahasa Indonesia memiliki peran vital sebagai bahasa pemersatu bangsa di era globalisasi. Untuk memperkuat perannya, diperlukan upaya bersama dari pemerintah, masyarakat, dan institusi pendidikan. Dengan demikian, Bahasa Indonesia dapat terus berkembang dan menjadi bahasa yang dibanggakan oleh seluruh rakyat Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, L. R., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Mengenal identitas nasional Indonesia sebagai jati diri bangsa untuk menghadapi tantangan di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8549-8557.
- Azizah, A. R. A. (2019). Penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa gaul di kalangan remaja. *Jurnal Skripta*, 5(2).
- Bulan, D. R. (2019). Bahasa Indonesia sebagai identitas nasional bangsa Indonesia. *JISIPOL: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 3(2), 23-29.
- Desmirasari, R., & Oktavia, Y. (2022). Pentingnya bahasa Indonesia di perguruan tinggi. *ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, 2(1), 114-119.
- Devianty, R. (2017). Peran bahasa Indonesia dan bahasa daerah dalam pendidikan karakter. *Ijtimaiyah: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(2), 79-101.
- Efendi, E., Akbar, R. A., Sahlaya, M. R., & Tadjuddin, A. (2024). Komunikasi bahasa Indonesia sebagai pemersatu bangsa. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 4(1), 21-28.
- Insani, A. A. (2022). Penanaman jiwa nasionalisme guna menghadapi kerusakan tatanan bahasa dan budaya lokal di era globalisasi. *Jurnal Global Citizen*, 12(2), 1-8.
- Kusumawati, T. I. (2018). Peranan bahasa Indonesia dalam era globalisasi. *Jurnal Nizhamiyah*, 8(2).
- Sari, D. P. (2019). Tantangan dan peluang pembelajaran bahasa Indonesia pada prodi nonbahasa di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Akrab Juara*, 4(3), 1-10.
- Sofiani, R., dkk. (2023). Peran bahasa Indonesia di era globalisasi saat ini untuk menunjang prestasi siswa. *Prosiding Sendika*, 4(1), 150-158.
- Sugiarti, U. (2012). Pentingnya pembinaan kegiatan membaca sebagai implikasi pembelajaran bahasa Indonesia. *Basastra*, 1(1), 54467.
- Surip, M., dkk. (2024). Peran mata kuliah bahasa Indonesia dalam komunikasi di perguruan tinggi. *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*, 8(4), 378-384.